



**JEMSI:**  
**Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem**  
**Informasi**

E-ISSN: 2686-5238  
P-ISSN: 2686-4916

<https://dinastirev.org/JEMSI>    [dinasti.info@gmail.com](mailto:dinasti.info@gmail.com)    +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i2>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Efektivitas Bantuan Pemerintah Melalui Akses Permodalan Bank 9 Jambi Dalam Upaya Peningkatan Kinerja UMKM Menuju Digitalisasi

Mulia Inda Purwati<sup>1</sup>, Ervina Evrina<sup>2</sup>, Efandri Agustian<sup>3</sup>, Indah Mutiara<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Adiwangsa Jambi, Jambi, Indonesia, [muliainda22@gmail.com](mailto:muliainda22@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Adiwangsa Jambi, Jambi, Indonesia, [evrinarina.85@gmail.com](mailto:evrinarina.85@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia, [efandri.agustian@staf.undana.ac.id](mailto:efandri.agustian@staf.undana.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia, [indah.mutiara@staf.undana.ac.id](mailto:indah.mutiara@staf.undana.ac.id)

Corresponding Author: [efandri.agustian@staf.undana.ac.id](mailto:efandri.agustian@staf.undana.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract:** *Micro, small and medium enterprises (MSMEs) are one of the leading driving forces in economic development. MSMEs play a significant role in the economy. The contribution of MSMEs in the economy is very high, in the report of the Minister of Finance in 2022, the contribution of MSMEs is more than 50% of employment worldwide. In developing countries, formal MSMEs contribute around 40% of Gross Domestic Product (GDP). The problem of difficult access to capital is an obstacle to the growth and development of MSMEs. Several studies have shown the various problems faced, including guarantee requirements and administrative difficulties in borrowing capital. The stimulus created by the Jambi Provincial Government through Bank 9 Jambi by providing KUR assistance that is "easy, cheap and fast" has led to an increase in loans made by MSME actors. So the next problem is whether the ease of lending has been effective in supporting the performance and development of MSMEs towards digitalisation. The government as a catalyst must make efforts to accelerate the improvement and development of MSMEs towards digitalisation. The purpose of this research is to see how the effectiveness of access to capital from Bank 9 Jambi in efforts to improve the performance and development of Jambi City MSMEs. The urgency of this research is important, where a conclusion and solution is found for the capital access scheme which is government assistance in supporting the performance of MSMEs. The results of this study found that the Bank 9 Jambi financing provided was very effective in improving the performance of MSMEs that had become its customers. In addition, Bank 9 Jambi's financing has succeeded in helping MSMEs fulfil their other needs without ignoring the principles of trust and trustworthiness that they receive.*

**Keyword:** *Effective, Performance, Credit, MSME, Capital.*

**Abstrak:** Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. UMKM memegang peranan yang cukup signifikan dalam perekonomian. Kontribusi UMKM dalam perekonomian sangat tinggi, dalam laporan Menteri Keuangan tahun 2022, kontribusi UMKM lebih dari 50% lapangan pekerjaan di seluruh dunia. Di negara berkembang, UMKM formal berkontribusi sekitar 40% dari Produk

Domestik Bruto (PDB). Masalah akses permodalan yang sulit menjadi hambatan bagi pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Beberapa penelitian menunjukkan tentang berbagai masalah yang dihadapi yaitu antara lain adanya persyaratan penjaminan serta sulitnya administrasi dalam peminjaman modal. Stimulus yang dibuat oleh Pemerintah Provinsi Jambi melalui Bank 9 Jambi dengan memberikan bantuan KUR yang “mudah, murah dan cepat” telah membuat peningkatan pinjaman yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Sehingga permasalahan berikutnya adalah, apakah kemudahan pinjaman tersebut sudah efektif untuk mendukung kinerja dan perkembangan UMKM menuju digitalisasi. Pemerintah sebagai katalisator harus melakukan upaya dalam mempercepat peningkatan dan perkembangan UMKM menuju Digitalisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana efektivitas akses permodalan Bank 9 Jambi dalam Upaya peningkatan kinerja dan perkembangan UMKM Kota Jambi. Urgensi penelitian ini penting, dimana ditemukan sebuah kesimpulan dan Solusi bagi skema akses permodalan yang merupakan bantuan Pemerintah dalam mendukung kinerja UMKM. Hasil penelitian ini mendapatkan temuan bahwa pembiayaan Bank 9 Jambi yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan kinerja UMKM yang telah menjadi nasabahnya. Selain itu pembiayaan Bank 9 Jambi berhasil membantu para UMKM dalam memenuhi kebutuhan lainnya tanpa mengesampingkan prinsip kepercayaan dan amanah yang mereka terima.

**Kata Kunci:** Efektif, Kinerja, Kredit, UMKM, Modal.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menempatkan posisi strategisnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Agustian et al., 2020). UMKM memberikan pengaruhnya dalam kegiatan ekonomi. Kemudian sebagai penyedia terbesar bagi lapangan pekerjaan, menjadi salah satu aktor dalam mengembangkan kegiatan pemberdayaan masyarakat, serta sebagai pencipta pasar baru dan sebagai sumber inovasi (Lastari et al., 2023). Namun UMKM bukan tanpa masalah, terdapat beberapa masalah yang ditinjau dari dua faktor. Faktor internal yaitu lemahnya permodalan, sumber daya manusia, pemasaran produk, dan produksinya. Faktor eksternal yaitu masalah yang muncul dari berbagai pihak persaingan, pemerintah, pelanggan dan tingkat perekonomian. Beberapa temuan menunjukkan bahwa kurangnya akses permodalan oleh para wirausahawan dianggap sebagai hambatan (Ratnawati & Himah, 2013). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa kurangnya kinerja sebuah bisnis disebabkan oleh kurangnya permodalan, kesulitan dalam pemasaran, keterampilan manajerial kurang, serta pengetahuan akan manajemen keuangan yang kurang (Hadiwidjaja & Hartati, 2013). Selain itu dalam penelitian lain mengungkapkan bahwa akses permodalan yang sulit menjadi hambatan bagi pertumbuhan dan pengembangan UMKM dikarenakan Lembaga keuangan seringkali ragu untuk memberikan pinjaman kepada UMKM (Islami et al., 2021). Kebanyakan dari lembaga keuangan menganggap jaminan yang dapat diberikan oleh UMKM terutama para usaha kecil tidak layak. Masalah akses dalam memperoleh pinjaman semakin diperburuk oleh kenyataan bahwa usaha-usaha kecil dikelola oleh orang-orang yang hanya mendapatkan pendidikan dasar selama beberapa tahun saja. Besar kemungkinan bahwa orang-orang dengan tingkat pendidikan seperti itu tidak memiliki keberanian untuk mengambil risiko dengan meminta bantuan keuangan kepada lembaga pemberi pinjaman (Arsyad, 2017). Menurut data dari Kementerian Keuangan, kontribusi UMKM dalam perekonomian sangat tinggi, dalam laporan Menteri Keuangan tahun 2022, kontribusi UMKM lebih dari 50% lapangan pekerjaan di seluruh dunia. Di negara berkembang, UMKM formal berkontribusi sekitar 40% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Menyadari pentingnya kontribusi UMKM tersebut, maka untuk mendukung perkembangan UMKM di Indonesia, pemerintah terus berupaya dalam

membantu penanganan masalah yang dihadapi oleh UMKM, termasuk akses permodalannya, baik melalui skema stimulus pembiayaan, maupun dengan cara akses kemudahan pinjaman. Begitu juga yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jambi. Melalui Bank 9 Jambi, pemerintah Provinsi Jambi memberikan beberapa strategi pembiayaan untuk pelaku UMKM, antara lain adalah pinjaman lunak yang diberikan Bank 9 Jambi yang sangat terjangkau. Limitnya dimulai dari Rp 10 juta hingga Rp 500 juta, bunganya pun sangat ringan hanya 6 persen per tahun. Serta syaratnya juga mudah dan proses pencairannya cepat.

**Tabel 1. Data Pinjaman KUR UMKM Bank 9 Jambi**

No.	Tahun	Pencairan Modal UMKM
1	2019	39
2	2020	184
3	2021	1000
4	2022	2322
5	2023	2449

Sumber: Bank 9 Jambi, diolah 2024

Melalui skema KUR Bank 9 Jambi dengan tagline “mudah, murah dan cepat” Pemerintah Provinsi Jambi melalui Bank 9 Jambi tersebut berkomitmen untuk membantu pelaku UMKM dalam pengembangan menuju digitalisasi. Dari data pinjaman KUR 5 tahun terakhir menunjukkan peningkatan pencairan oleh Bank 9 Jambi. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian untuk menggali informasi tentang peran pemerintah dalam upaya peningkatan kinerja UMKM. Ketidakmampuan pelaku UMKM dalam mengelola permodalan adalah menjadi salah satu permasalahan kunci yang menyebabkan UMKM lamban untuk berkembang salah satunya adalah (Islami et al., 2021), (Anggraeni et al., 2021) dan (Susilo, 2010). Terkait bantuan dari pemerintah melalui perbankan, peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang berbagai masalah yang dihadapi yaitu antara lain tingkat pengembalian pembiayaan jangka pendek sehingga beban pokok yang ditanggung UMKM menjadi besar (Rinaldi & Yuliana, 2022).

Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan UMKM kepada lembaga keuangan dengan pola penjaminan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diluncurkan pada November 2007. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini disalurkan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang kiranya memerlukan dana modal tambahan bagi usaha yang sedang dijalankan. Ketika program berjalan pihak penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR) akan memastikan apakah program tersebut sudah berjalan secara produktif atau efektif sehingga terpenuhinya target yang telah ditentukan pada program Kredit Usaha Rakyat (KUR) tersebut. UMKM yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam.

Pada penelitian ini akan melakukan sebuah penelitian untuk mengukur apakah program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sudah efektif atau belum sesuai dengan indikator dari tujuan program. Efektivitas merupakan salah satu ukuran keberhasilan yang dicapai seseorang atau suatu organisasi atas kegiatan yang dijalankannya selain efisien. (Drucker, 1967) mendefinisikan efisien sebagai menjalankan pekerjaan yang baik (*to do the things right*), sedangkan efektif adalah menjalankan pekerjaan yang benar (*to do the right things*). Ia juga berpendapat bahwa bagi seorang manajer yang penting adalah efektif, sehingga penetapan sasaran yang setepat-tepatnya merupakan salah satu tugas utamanya. Jika sasaran sudah ditetapkan secara tepat, semua sumber harus dikerahkan untuk mencapainya. Efektivitas juga mempunyai kata dasar “efektif”. Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, efektif memiliki arti “ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha atau tindakan)”. Organisasi dapat dikatakan efektif apabila output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai

tidaknya suatu sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan makin mendekati sasaran, maka akan semakin tinggi efektivitasnya.

Indikator efektivitas dalam penyaluran kredit meliputi berhasil atau tidaknya seseorang atau suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan dalam penyaluran kredit, adanya perkembangan dan pertumbuhan yang dialami seseorang ketika adanya penyaluran kredit, dan adanya perbedaan positif secara signifikan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi (sebelum atau sesudah) dalam penyaluran kredit.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah: a) Keberhasilan program; b) Ketepatan sasaran; c) Kepuasan terhadap program; dan d) Tingkat input dan output.

Dengan demikian efektivitas diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Efektivitas (*effectiveness*) yang didefinisikan secara abstrak sebagai tingkat pencapaian tujuan, diukur dengan rumus hasil dibagi dengan tujuan. Tujuan yang bermula pada visi yang bersifat abstrak itu dapat dideduksi sampai menjadi kongkrit, yaitu sasaran atau strategi. Maka seseorang dikatakan efektif apabila menimbulkan atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam analisis deskriptif kualitatif ini nantinya dilakukan komparasi antara hasil penelitian dengan hasil-hasil penelitian terkait dan dilakukan korelasi antara hasil-hasil penelitian tersebut dengan teori atau konsep yang relevan (Susilo, 2010). Kemudian analisis secara deskriptif dapat juga dilakukan dengan teknik statistik yang relatif sederhana, seperti misalnya menggunakan tabel, grafik, dan ukuran tendensi sentral yaitu nilai rata-rata, nilai tengah, dan modus.

Adapun tahapan penelitian sebagai berikut: 1) Melakukan pengumpulan data sekunder dari serta menyusun kuesioner; 2) Melakukan survei terhadap 20 pelaku UMKM yang terpilih menjadi responden. Penentuan pemilihan sampel pelaku UMKM dilakukan convenience sampling (R. Bougie & Sekaran, 2010); 3) Melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap sampel; 4) Melakukan wawancara mendalam pihak-pihak terkait yaitu instansi/dinas terkait dan perbankan; dan 5) Dari data primer dan sekunder yang terkumpul, baru kemudian diolah dan diuji secara statistik sesuai dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Jambi ini merupakan Bank milik Pemerintah Daerah dan Pemerintah Kabupaten/Provinsi Jambi yang memiliki beberapa layanan kredit. Seperti halnya kredit multiguna, kredit KPR sejahtera, KPR komersil, hingga KUR. KUR Bank Jambi ini diprioritaskan bagi pelaku usaha mikro kecil guna memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi, dengan suku bunga murah serta syarat mudah. Untuk suku bunga korporasi yaitu 5,79%, untuk retail 5,39%, mikro 5,31% KPR 5,71%, dan untuk non KPR yaitu 5,95%. Sedangkan untuk plafon dan tenor dari KUR Bank Jambi ini yaitu difasilitasi paling lama 5 tahun untuk tenornya atau 60 bulan. Sedangkan untuk limit plafon yang dapat dicairkan yaitu sekitar Rp.500.000.000,-. Sedangkan untuk biaya yang dibebankan oleh debitur ketika mengajukan pinjaman KUR di Bank Jambi, yakni, biaya provisi 1% dari plafon kredit yang diterima oleh Bank Jambi dan juga biaya pengelolaan rekening sebesar Rp,150.000,-.

Sesuai dengan *tagline* Bank 9 Jambi “mudah, murah dan cepat”, maka Bank 9 Jambi berkomitmen untuk membantu kepengurusan KUR bagi pelaku UMKM dengan se-efektif mungkin. Dengan memberikan keuntungan yang didapat, antara lain:

1. Memiliki tenor yang panjang yaitu hingga 60 bulan
2. Biaya administrasi dan suku bunga yang digunakan juga tergolong kecil

3. Limit pinjaman cukup besar
4. Proses mudah dan juga cepat
5. Memiliki call center yang cepat tanggap

### **Efektivitas Program KUR Mikro di Bank 9 Jambi**

Efektivitas Program KUR Mikro untuk UMKM di Bank 9 Jambi dilakukan melalui wawancara langsung terhadap nasabah pelaku bisnis sebagai sampel. Nasabah yang diwawancarai berjumlah 20 orang. Terdapat empat penilaian efektivitas yang ditawarkan ketika wawancara kepada nasabah penerima Kredit Mikro yaitu Sangat tidak efektif, tidak efektif, cukup efektif dan sangat efektif. Nasabah dapat memilih satu penilaian diantara empat penilaian tersebut.

#### **a. Ketepatan Sasaran**

Berdasarkan wawancara langsung kepada nasabah terhadap ketepatan sasaran pemberian KUR Mikro Bank 9 Jambi, hampir semua nasabah menilai bahwa ketepatan dalam pemberian dana KUR telah masuk dalam kategori sangat efektif. Hal ini dibuktikan dari nasabah-nasabah yang mendapatkan bantuan dana KUR tersebut benar telah memenuhi semua persyaratan yang telah ditetapkan oleh bank pelaksana serta memenuhi indikator-indikator yang telah diisyaratkan oleh pihak bank. Antara lain adalah dimana nasabah adalah bukan PNS, usahanya telah berjalan lebih dari 6 bulan serta memproduksi secara rutin, agunan memenuhi syarat pinjaman, mempunyai surat izin usaha, debitur memiliki sumber modal dalam usahanya, KUR Mikro diberikan untuk nasabah yang memproduksi secara rutin, menyertakan foto usaha, agunan dan lain-lain. Sedangkan sisanya menilai bahwa ketepatan dalam pemberian dana KUR adalah cukup efektif. Mereka adalah nasabah yang memenuhi indikator yang telah disyaratkan oleh bank namun terdapat beberapa poin yang tidak memenuhi misalnya ada nasabah yang bekerja sebagai PNS namun kredit yang dipinjam benar digunakan untuk usaha yang telah diajukan. Padahal kita ketahui bahwa salah satu syarat yang berhak mendapatkan KUR adalah mereka yang bekerja diluar PNS.

#### **b. Pembiayaan Bank 9 Jambi**

Pembiayaan yang diberikan oleh Bank 9 Jambi membantu UMKM yang keterbatasan modal agar mereka bisa keluar dari zona tersebut. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa UMKM yang menerima bantuan pembiayaan dari Bank 9 Jambi tersebut efektif dalam meningkatkan kinerja usaha mereka dan menolong informan agar dapat mempertahankan usaha mereka. Dari hasil wawancara, para informan mengaku sangat bersyukur dapat diberi kesempatan untuk menerima pembiayaan dari Bank 9 Jambi.

#### **c. Assets Usaha**

Dari hasil wawancara dengan pelaku UMKM didapatkan bahwa terjadi peningkatan pada aset usaha sehingga kinerjanya mengalami peningkatan. Aset yang dimiliki para UMKM yang menerima pembiayaan dari Bank 9 Jambi rata-rata bertambah setelah mereka mendapatkan tambahan modal dari Bank 9 Jambi.

#### **d. Omset Penjualan**

Dari hasil wawancara dengan pelaku UMKM yang mendapatkan bantuan pembiayaan dari Bank 9 Jambi didapatkan bahwa omzet penjualan terus mengalami peningkatan tertentu dan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam usaha. Usaha yang tidak berkembang atau stagnan tidak akan mungkin mengalami peningkatan penjualan atau omzet. Menurut (Chaniago & Dkk, 1995) omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu.

#### **e. Pendapatan Usaha**

Pendapatan yang diterima oleh pelaku UMKM penerima pembiayaan dari Bank 9 Jambi sebagian besar mengalami peningkatan. Menurut (Iwan & Asu'adi, 2001), pendapatan usaha terkait dengan laba atau rugi yaitu jika terjadi kelebihan pendapatan atau surplus dari kegiatan usaha yang diperoleh dari selisih antara pendapatan (*revenue*) dengan beban terkait dalam suatu periode tertentu, maka menghasilkan laba. Sebaliknya jika terjadi kekurangan pendapatan atau defisit dari kegiatan usaha yang diperoleh dari selisih antara pendapatan (*revenue*) dengan beban terkait dalam suatu periode tertentu, maka usaha tersebut mengalami rugi. Mayoritas informan yang diwawancarai menyatakan bahwa pendapatan usaha mereka meningkat setelah menerima pembiayaan dari Bank 9 Jambi. Beberapa informan lainnya menyatakan bahwa pendapatan usahanya tidak menentu karena tergantung dari sepi atau ramainya pembeli dan harga barang yang cenderung tidak stabil. Sebagian besar informan tidak terlalu mementingkan besar pendapatan usaha yang diterimanya. Mereka cenderung mementingkan pendapatan usahanya dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari terutama tidak merugi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan data penelitian yang diterima peneliti menunjukkan bahwa 20 informan sebagai penerima pembiayaan dari Bank 9 Jambi telah merasakan peningkatan dalam usahanya setelah menerima pembiayaan dari Bank 9 Jambi. Perubahan usaha tersebut antara lain:

1. Peningkatan Assets Usaha
2. Peningkatan Omset Penjualan
3. Peningkatan Pendapatan Usaha.

Sebagian besar usaha informan tersebut telah merasakan peningkatan kinerja usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan dari Bank 9 Jambi sangat efektif diberikan pada mereka yang membutuhkan modal. Selain itu penambahan modal melalui pembiayaan Bank 9 Jambi yang ditujukan untuk nasabah Bank 9 Jambi memberikan banyak manfaat bukan hanya untuk nasabah itu sendiri, tetapi juga untuk para pelanggan yang akhirnya kebutuhan mereka dapat terpenuhi, dan juga para karyawan yang akhirnya direkrut untuk membantu usaha mereka sehingga angka pengangguran pun berkurang.

## REFERENSI

- Agustian, E., Mutiara, I., & A. Rozi. (2020). Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 5(2), 257–262. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i2.192>
- Anggraeni, W. C., Ningtiyas, W. P., & Alimah, N. M. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Journal of Government and Politics*, 3(1), 47–65.
- Arsyad, L. (2017). *Lembaga Keuangan Mikro : Institusi Kinerja dan Sustainabilitas*. CV Andi Offset.
- Chaniago, A. A., & Dkk. (1995). *Ekonomi 2*. Angkasa.
- Drucker, P. F. (1967). *The Effective Executive*. HarperCollins.
- Hadiwidjaja, R. D., & Hartati, N. (2013). Tinjauan Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia : Permasalahan dan Strategi. *Kewirausahaan Dalam Multi Perspektif*, 137–151. [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)
- Islami, N. W., Supanto, F., & Soeroyo, A. (2021). Peran Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan UMKM yang Terdampak Covid-19. *Jurnal Karta Raharja*, 2(1), 45–57.
- Iwan, T., & Asu'adi, M. (2001). *Akuntansi Syariah: Memformulasikan Konsep Laba Dalam Konteks Metafora Zakat*. Salemba Empat.
- Lastari, A. W., Mutiara, I., Agustian, E., & Mulyani, S. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Peningkatan Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Kota Jambi Adria. *Jurnal*

- Manajemen Dan Sains*, 8(2), 1599–1607. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1420>
- R.Bougie, & Sekaran. (2010). *Research Method for Business: A Skill Building Approach*. John Wiley and Sons Inc.
- Ratnawati, A. T., & Himah, H. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja UKM (Studi Kasus UKM DI Kabupaten dan Kota Semarang). *Serat Acitya - Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 4(4), 102–114.
- Rinaldi, U., & Yuliana, A. (2022). Pengaruh Bantuan Kredit Perbankan Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus UMKM di Kota Pontianak). *Ekonomi Integra*, 12, 87–97.
- Susilo, Y. S. (2010). Peran Perbankan Dalam Pembiayaan UMKM di Provinsi DIY. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(3), 467–478.